

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata dalam masyarakat modern merupakan satu dari kebutuhan hidup. Sebagai satu kebutuhan maka harus dipenuhi. Kebutuhan akan wisata dilakukan untuk menyegarkan diri setelah sibuk dengan rutinitas pekerjaan sehari-hari dengan berbagai persoalan yang ada. Masyarakat modern melakukan wisata dalam bentuk kunjungan ke berbagai tempat yang bisa menghibur pikiran dan menyegarkan badan. Tempat yang dikunjungi sebagai daerah wisata beragam. Ada yang berupa tempat hiburan yang telah diciptakan oleh anggota masyarakat dengan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kepuasan sebagaimana yang dibutuhkan pengunjung.

Sedangkan bentuk wisata yang lain berupa wisata yang berkaitan dengan alam (wisata alam). Bentuk wisata ini berupa pemandangan alam yang indah dalam pandangan masyarakat atau situasi alam yang masih asli yang memberikan tantangan bagi mereka. Juga adanya berbagai situs budaya dan sosial yang menarik untuk dikunjungi. Situs-situs itu merupakan simbol dari kebudayaan yang ada di masyarakat pada masa lalu. Bagi masyarakat sekarang dinilai mempunyai nilai keindahan tersendiri dan mempunyai nilai kultural sebagai nilai-nilai luhur nenek moyang serta nilai-nilai spiritual yang akan memperkuat basis kepercayaan akan kekuatan supranatural masyarakat (Fathoni, 2007: 1-2).

Wisata sesungguhnya bukanlah semata aktivitas yang berdimensi rekreatif bagi para wisatawan maupun semata-mata berdimensi ekonomis dan berorientasi profit saja bagi para penyelenggara jasa wisata. Wisata bisa menjadi medium pemunculan bagi kesadaran terhadap penghargaan setiap hasanah budaya dan sejarah. Objek wisata sesungguhnya memuat banyak pesan kearifan maupun pelajaran yang berharga yang bisa memberi banyak kontribusi bagi upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab. Namun demikian secara jujur menyaksikan kecenderungan-kecenderungan yang muncul dalam dunia wisata yang kurang memberi ruang bagi munculnya apresiasi dan internalisasi kearifan dan nilai yang terkandung dalam objek-objek wisata, baik berupa alam, sejarah maupun kebudayaan (Anasom, 2005: 6).

Setidaknya ada dua model bentuk dan kecenderungan dalam dunia wisata, pertama model wisata konvensional yang bisa dilakukan masyarakat luas dengan kecenderungan semata mengapresiasi aspek-aspek fisik dari objek wisata dan cenderung glamor, tanpa memiliki visi yang jelas dan kurang berdampak bagi pengkayaan penghayatan spiritual. Kedua, model wisata tradisional yang biasanya kurang didasarkan atas pemahaman yang utuh atas objek wisata, lebih menitikberatkan terhadap penghargaan akan berkah (tabarrukan) serta kurang memberi ruang bagi pemahaman dan penghayatan secara rasional terhadap hasanah sejarah dan kebudayaan (Hariyanto, 2008: 3).

Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah

perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ketempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam (Shihab, 2007: 549).

Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada obyek dan daya tarik wisata (ODTW) bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan kesadaran beragama (Fathoni, 2007: 1).

Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan obyek daya tarik wisata (ODTW) perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai pengembangan lingkungan internal maupun eksternal yang ada (Fathoni, 2007: 3).

Dalam kaitan ini kegiatan penyelenggaraan wisata religi berlangsung pada tataran kegiatan wisata itu sendiri. Dimana setiap aktivitas khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan

menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i (Munir dan Ilaihi, 2006: xiii).

Melihat pentingnya kegiatan wisata dalam kegiatan dakwah, maka Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak berusaha mengembangkan dakwah Islam dalam suatu kegiatan dakwah, yaitu wisata religi di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana proses pelaksanaan wisata religi dalam pengembangan dakwah Islam pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: "Penyelenggaraan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak?

2. Bagaimanakah bentuk pengembangan dakwah dalam konteks wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak.
- b. Untuk mengetahui bentuk pengembangan dakwah dalam konteks wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang penyelenggaraan wisata religi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wacana dan memberikan wawasan tentang ilmu wisata religi serta efektivitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui kesamaan atau perbedaan penulisan dan plagiat, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Lilik Nur Kholidah (Tahun: 2008): “Manajemen Obyek dan Daya Tarik Wisata Ziarah (Studi Kasus di Kesepuhan Makam Sunan Kalijaga)”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana daya tarik wisata ziarah di Kesepuhan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam penerapan fungsi manajemen. Hasil temuan penelitian ini menyebutkan bahwa dalam pengembangan makam belum diterapkan sepenuhnya fungsi-fungsi manajemen dengan sempurna, akan tetapi makam sunan kalijaga mempunyai nilai religi dan historis yang tinggi

serta jumlah pengunjung selalu mengalami peningkatan, baik pengunjung dalam negeri maupun dari manca negara. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Okta Laila NH (Tahun: 2010): “Relevansi Pengorganisasian Pemandu Wisata dalam Pencapaian Tujuan Wisata Religi (Studi Kasus di Petilasan Sunan Bonang Kecamatan Lasem)”. Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pengorganisasian pemandu wisata di petilasan Sunan Bonang dan relevansinya dalam pencapaian wisata religi. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode observasi, interview dan dokumentasi dengan analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pengorganisasian pemandu wisata dengan pencapaian tujuan para peziarah petilasan Sunan Bonang.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Abdul Rouf (Tahun: 2000): “Usaha Pembinaan Agama Terhadap Para Peziarah Makam Sunan Bonang di Bonang Lasem”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana perilaku para peziarah makam Sunan Bonang kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Hasil temuan penelitian ini menyebutkan bahwa dengan mengamati perilaku peziarah makam Sunan Bonang, ditemukan perilaku peziarah yang menyimpang syari'at Islam dalam arti terjadi kemusyrikan menyekutukan Tuhan seperti memohon kepada sunan bonang dan meminta berkah kepada Sunan Bonang, sehingga mengharuskan para pengurus makam Sunan Bonang

memberikan pembinaan agama terhadap peziarah makam agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan lagi di kemudian hari. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi.

Keempat, skripsi yang telah disusun oleh Hariyanto (Tahun: 2008): “Pengembangan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pengembangan pengelolaan ODTW keagamaan di Masjid Agung Demak dan pengembangan dakwah melalui wisata ziarah Masjid Agung Demak. Hasil temuan penelitian ini menyebutkan bahwa Pengembangan pengelolaan di Masjid Agung Demak menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Masjid Agung Demak mempunyai jaringan wisata keagamaan dengan dinas pariwisata, biro perjalanan wisata, pemerintah pusat atau pemerintah propinsi. Pengembangan pengelolaan Masjid Agung Demak meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Pengembangan dakwah melalui Wisata Ziarah Masjid Agung Demak telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek planning, organizing, actuating maupun controlling. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada persoalan penyelenggaraan wisata religi dalam pengembangan dakwah Islam pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak. Penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada daya tarik wisata ziarah di Kesepuhan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam penerapan fungsi manajemen. Penelitian yang kedua fokus pembahasannya hanya pada pengorganisasian pemandu wisata di petilasan Sunan Bonang dan relevansinya dalam pencapaian wisata religi. Penelitian yang ketiga memfokuskan pada perilaku para peziarah makam Sunan Bonang kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Sedangkan penelitian yang keempat memfokuskan pada pengembangan pengelolaan ODTW keagamaan di Masjid Agung Demak dan pengembangan dakwah melalui wisata ziarah Masjid Agung Demak. Dari keempat penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan di susun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada penyelenggaraan wisata religi dalam pengembangan dakwah Islam pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan ilmu dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safei, 2003: 128), dan penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1993: 310).

1.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2004: 157).

Data primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Yang menjadi subyek penelitian, antara lain: sebagian pengurus yang berjumlah 5 orang dan jama'ah wisata religi dalam hal ini adalah sebagian masyarakat terdekat yang berjumlah 5 orang serta sebagian peziarah yang

berjumlah 5 orang. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang penyelenggaraan wisata religi dalam pengembangan dakwah Islam pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak.

Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya (Moleong, 2004: 113). Data ini berupa literatur baik yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Usman dan Akbar, 2003: 54). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan wisata religi atau ziarah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak.

b. Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada

seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1993: 231).

Peneliti sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218). Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan wisata religi dalam pengembangan dakwah Islam pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tersruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua informan yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara semi terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagian pengurus yang berjumlah 5 orang dan jama'ah wisata religi

dalam hasil ini adalah sebagian masyarakat terdekat yang berjumlah 5 orang serta sebagian peziarah yang berjumlah 5 orang.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2004: 218). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya (Sudarto, 1977: 59).

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif dan analisis induktif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1993: 228).

Metode analisis deskriptif ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjar Mranggen Demak. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004; 42).

Dengan menggunakan metode analisis tersebut pertama kali akan dianalisa pelaksanaan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah. Kemudian dari analisa yang pertama, baru akan dianalisa bentuk pengembangan dakwah dalam konteks wisata religi. Dari kedua langkah analisa tersebut kemudian akan dicari keterkaitan antara wisata religi, lingkungan masyarakat dan aktivitas dakwah.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua meliputi dua sub bab. Tinjauan umum tentang dakwah dan wisata religi yang meliputi konsep dakwah meliputi pengertian dan dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, dan pengembangan dakwah; konsep wisata religi meliputi pengertian wisata religi, tujuan dan manfaat wisata religi, dan fungsi-fungsi wisata religi; konsep majelis ta'lim meliputi pengertian majelis ta'lim, tujuan majelis ta'lim, fungsi majelis ta'lim dan macam-macam majelis ta'lim; dan konsep analisis SWOT meliputi pengertian analisis SWOT dan macam-macam analisis SWOT.

Bab ketiga berisi deskripsi penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinajar Mranggen Demak yang meliputi deskripsi Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinajar Mranggen Demak yang meliputi sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, tujuan didirikannya; pelaksanaan wisata religi, bentuk pengembangan dakwah dengan melalui pengembangan program-program kegiatan wisata religi, dan faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago.

Bab keempat berisi tentang analisis terhadap penyelenggaraan wisata religi dalam pengembangan dakwah Islam yang meliputi analisis terhadap pelaksanaan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah

Sodiq Jago Wringinjajar Mranggen Demak, bentuk pengembangan dakwah dalam konteks wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodiq Jago Wringinjajar Mranggen Demak, dan analisis SWOT terhadap penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodiq Jago Wringinjajar Mranggen Demak.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.